

**Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Prei Di Desa Beji Kecamatan
Junrejo**

SKRIPSI



OLEH :

**FREDERIKA RIHI
2019310015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Pertanian dalam arti luas mencakup tanaman bahan makan atau tanaman pangan, hasil perkebunan, hasil laut, maupun perikanan darat serta kehutanan dan hasil hutan. Saat ini, sektor ini menyumbang 40% kepada Negara dan masyarakat dan merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Selain itu, kebutuhan nasional sebagian besar dipenuhi oleh sektor pertanian. Potensi Indonesia sebagai produsen berbagai produk hortikultura; Hal ini karena Negara ini mempunyai komoditas sumber daya pertanian yang tinggi dan pasokan lahan yang lebih luas. Tanaman hortikultura termasuk di antara tanaman yang digunakan untuk melengkapi bahan makanan masyarakat umum dengan vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat serta aneka tanaman hias daun dan bunga. Hortikultura termasuk jenis tanaman tropis potensial yang dapat tumbuh di Indonesia dan mempunyai umur yang pendek sehingga menjadi potensi sumber inovasi bagi Indonesia.

Memahami dan mengetahui peran kelompok tani di Desa Beji Kecamatan Junrejo menjadi tujuan pertama penelitian ini. Sedangkan tujuan berikutnya adalah memahami dan mengetahui kinerja kelompok tani di Desa Beji Kecamatan Junrejo. Instrumen skala likert digunakan pada bagian analisis deskriptif kualitatif dalam proses analisis data untuk mengkaji jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. jawaban responden pada variabel pertama kelas belajar dominan sangat setuju dengan persentase sebesar 93,14%, 2. Jawaban responden pada variabel kedua wahana kerjasama dominan sangat setuju dengan persentase 94,42%, 3. Jawaban responden pada variabel ketiga unit produksi dominan jawaban sangat setuju dengan persentase 94,42%, 4. Jawaban responden pada variabel terakhir kinerja kelompok tani dominan jawaban setuju dengan persentase 77,14%.

Kata kunci: Peran Kelompok Tani, Produktivitas, Bawang Prei

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Subsektor Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan merupakan bagian dari sektor Pertanian. Saat ini, sektor ini menyumbang 40% energi yang digunakan oleh pekerja baru setiap tahunnya dan merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk kelas pekerja di Indonesia. Selain itu, kebutuhan nasional sebagian besar dipenuhi oleh sektor Peru. Sebagai negara dengan dua sektor, potensi Indonesia sebagai produsen produk hortikultura hampir tidak ada; Hal ini karena negara ini mempunyai komoditas sumber daya pertanian yang tinggi dan pasokan lahan yang lebih luas. Tanaman hortikultura termasuk diantara sejenis tanaman yang digunakan untuk melengkapi makanan masyarakat umum dengan vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Hortikultura termasuk diantara sejenis tanaman tropis potensial yang dapat tumbuh di Indonesia dan mempunyai umur yang relatif pendek sehingga berpotensi menjadi sumber penemuan Indonesia.

Pertanian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dukungan tanpa syarat dari masyarakat Indonesia. Lahan pertanian adalah metode utama memasak berbagai jenis bahan pokok. Menurut tradisi Persia, aktivitas tertua adalah aktivitas yang dilakukan secara turun-temurun oleh seluruh masyarakat.

Untuk memperoleh hasil, manusia dihibau untuk membudidayakan tanaman dengan cara menanam dan merawatnya menggunakan teknik dasar. Pangan yang mudah dikelola dan tersedia semakin sulit didapat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sardiansah (2019).

Pada awalnya Bawang Prei tumbuh dalam suasana manja. Selanjutnya secara bertahap terjadi sesuai dengan kurva pertumbuhan manusia yang didefinisikan sebagai bahan mentah (daun dan batang) dan bahan mentah (akar, batang, dan daun).

Bawang prei berasal dari berbagai tempat di Asia, terutama Asia Tenggara (Jepang dan Cina). Tanaman sayuran penting bawang daun (*Allium fistulosum* L.), juga dikenal sebagai daun bawang, dapat ditemukan di seluruh Indonesia, bukan hanya di kota-kota modern. Di Indonesia, bawang prei sangat dibutuhkan karena sebagian besar orang menggunakannya sebagai bumbu atau penambah rasa. Selain itu, orang juga sering menggunakan bawang daun sebagai obat untuk berbagai penyakit. Diketahui bahwa jenis sayuran bawang ini baik untuk kulit, rambut, dan pencernaan.

Praktek ini menyebabkan keinginan masyarakat terhadap prei terus meningkat. Aplikasi bawang prei mencakup bawang panas (tropis), Asia Tenggara (Cina dan Jepang), dan Indonesia. Mula-mula, bawang prei ditemukan di seluruh pulau Jawa, terutama di dataran tinggi pegunungan yang berhawa sejuk (dingin), seperti Cipanas, Pacet (Cianjur), Lembang (Bandung), dan Malang (Jawa Timur). Bawang daun tumbuh tidak jujur pada awalnya. Selanjutnya, sesuai dengan perjanjian hak asasi manusia, peristiwa-peristiwa terjadi sebagai berikut (Herlan 2020).

Pada 2019, Kabupaten Semarang menempati peringkat ketiga dalam produksi bawang daun di Jawa Tengah dengan 120.461 kw produksi dan 1201 ha lahan panen. Kabupaten Brebes

menempati peringkat kedua dengan 174.470 kw produksi dan 1505 ha lahan panen, sementara Kabupaten Wonosobo menempati peringkat pertama dalam produksi bawang prei di Jawa Tengah dengan 334.854 kg.

Menurut Chaln Chavez (2015), 13 Bawang Prei merupakan sejenis daun yang digunakan untuk menggoreng atau bahkan sebagai bahan pengisi daging. Bawang prei juga digunakan dalam pengobatan (terapi) penyakit tertentu. Permintaan bawang prei selalu meningkat karena banyaknya alternatif pengganti bawang prei.

Daun bawang, atau *Allium ampeloprasum* atau *Allium porrum*, merupakan anggota keluarga Bawang dari genus *Allium*. Rasanya kurang asam dan rasanya seperti bawang. digunakan secara luas dalam masakan Eropa. Biasanya dimasak dengan cara ditumis dengan mentega lalu dipadukan dengan makanan lain. Daun bawang adalah makanan pokok dalam sup Skotlandia seperti cock-a-leekie dan bubur Skotlandia, serta dalam resep Prancis seperti vichyssoise, sup kuat yang dibuat dengan kentang dan daun bawang. Wales memiliki daun bawang sebagai salah satu sayuran nasionalnya.

Nilai produksi dan produktivitas daun bawang pada tahun 2003 dan 2005 justru meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa penurunan luas panen pada tahun-tahun tersebut tidak dibarengi dengan penurunan produktivitas atau produksi daun bawang (Dewi, 2015). Daun bawang (*Allium porrum* Linn.) termasuk diantara sejenis sayuran yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan cara intensif dan komersial; di Jawa Tengah, daun bawang termasuk diantara satu produk sayuran yang banyak digemari.

Tahun	Luas lahan
2013	57,264 Ha
2014	58,362 Ha

(BPS, 2014).

Daun bawang segar dipasarkan ke pasar domestik dan internasional. Terjadi penurunan produksi daun bawang dari 549.365ton menjadi 526.774ton antara tahun 2009 hingga 2011. Terjadi penurunan dari 596.805 metrik ton menjadi 584.624 metrik ton antara tahun 2012 hingga 2014 (BPS, 2014).

Penyakit antraknosa menyerang dua jenis tanaman: (a) daun bawang perai; (b) *Collectotrichum* sp., sejenis jamur. Serangan antraknosa pada daun bawang mengakibatkan tanaman mati dan pangkal daun mengecil, sehingga penyakit ini biasanya disebut sebagai penyakit otomatis atau penyakit noda. Serangan antraknosa dapat menyebabkan daun bawang berguguran, pangkal mengecil, berwarna lebih gelap, dan tanaman mati dengan cepat. Penyebab penyakit antraknosa adalah jamur *Collectotrichum* sp.

Kelompok dua atau lebih orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama disebut kelompok. Kelompok tani adalah perkumpulan petani informal yang dipersatukan oleh kepentingan bersama, keadaan sosial, ekonomi, dan sumber daya yang sebanding, keharmonisan dan keakraban, serta kemampuan mengambil inisiatif untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan, 2014). Salah satu jenis perkumpulan petani yang menjadi wadah penyuluhan adalah kelompok tani. Sebagaimana disebutkan dalam GBHN 1993, kelompok tani berfungsi sebagai

media penyuluhan untuk membangun pertanian yang maju, efisien, dan berketahanan. Tujuan dari kelompok tani ini adalah untuk menghasilkan petani yang kuat yang mampu menerapkan inovasi dan memiliki kemampuan untuk memperoleh upah yang sebanding dengan pekerjaan lain dan kemandirian berhubungan dengan pihak lain di dunia usaha. Lubis (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika membangun kelompok tani:

1. Wilayah geografis tertentu berada di bawah tanggung jawab bersama.
 2. Adanya kesamaan tujuan dan kepentingan
 3. Tokoh masyarakat telah menyatakan dukungannya.
 4. Ada individu yang berkomitmen dan bimbingannya diakui oleh seluruh pemangku kepentingan.
- Pembentukan organisasi petani dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengatasi permasalahan dalam industri pertanian.

Para petani berharap dengan adanya kelompok tani, mereka dapat berkumpul dan berkolaborasi untuk menyelenggarakan berbagai hal seperti pertemuan kelompok dan proyek bersama.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mempunyai peranan kelompok tani untuk memberikan peningkatan produktivitas Bawang Prei?
- b. Bagaimana kinerja kelompok tani pada memberikan peningkatan produktivitas Bawang Prei?

1.3 Tujuan Penilitaian

- a. Untuk mengetahui peranan kelompok tani di Desa Beji Kecamatan Junrejo
- b. Untuk mengetahui kinerja kelompok tani di Desa Beji Kecamatan Junrejo

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi kelompok petani dapat menambah pengetahuan terkait Bawang Prei
- b. Sebagai bahan menginformasikan dan memperbandingkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya
- c. Bagi pemerintah dapat memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Chaln Chavez and K. E. Guevara Paredes, “Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang),” 2014.
- Achmad Faqih. (2014). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani *Jurnal Agrijati* Vol 26 No 1 hal:41-45
- Afrianto,S.(2017) Pengaruh karakteristik penyuluh,kondisi kerja,motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada pelaku pertanian padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal social ekonomi pertanian*.Volume 1.Nomor 2.Hal 168-170.
- Alfian, M. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango) *AGRINESIA* Vol. 5 No. 2 M.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. P. Pratama, E. Sayamar, and E. Tety, “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan PendapatanPetani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indigiri Hulu,” *J. Agribisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2016.
- Cahyadi.(2019) Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung (Zea Mays L) (Studi Kasus di Desa Cimanintin Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang)
- C. Y. Wastika, S. S. Hariadi, and S. Subejo, “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Sri (System of Rice Intensification) Di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo,” *Agro Ekon.*, vol. 25, no. 1, 2016, doi: 10.22146/agroekonomi.17385.
- D. Hastuti, H. Wibowo, E. Subekti, and P. Aditama, “*Analisis Produksi Cobb Douglas Dengan Metode Regresi Linier Berganda Pada Usaha Tani Bawang Daun (Allium Fistulosum L) (Studi Kasus Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)*,” *Mediagro*, vol. 18, no. 1, pp. 89–105, 2022, doi: 10.31942/mediagro.v18i1.6081.
- E. Mawarni, M. Buruwadi, and I. Bempah, “Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango,” *Agrinesia*, vol. 2, no. 1, pp. 65–73, 2017.
- E. . Kelbulan, J. S. Tambas, and O. . Parajouw, “Dinamika Kelompok Tani Kalelon DiDesaKauneran,KecamatanSonder,”*AgriSosioekonomi*,vol.14,no.3,p.55,2018,doi : 10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534.

- Herlan, H. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia* Vol.1 No.2
- M. Wahid, A. Q. Pudjiastuti, and N. Khoirunnisa, “Efisiensi Produksi Bawang Prei (*Allium Ampeloprasum*) di Pertanian Organik (PORKAB) Desa Suberejo Kecamatan Batu Kota Batu,” *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 623–632, 2023.
- M. A. Mantali, A. Rauf, and Y. Saleh, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini,” *J. Agristan*, vol. 5, no. 2, p. 85, 2021.
- Moniaga, V. R. B. (2020). Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*. Vol. 16 No. 1 Hal: 12
- R. Prasetya *et al.*, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat (Role of Farmers Group on the Income Improvement of Coffee Farmers in Tugusari Village of Sumberjaya Subdistrict, West Lampung,” *Jiia*, vol. 3, no. 3, p. 2015, 2015.
- S. Syardiansah, “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa,” *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- S. Arifianto, S. Satmoko, and B. M. Setiyawan, “Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Pada Perilaku Petani Padi Di Kabupaten Rembang,” *Agrisocionomics J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 1, no. 2, p. 166, 2018, doi: 10.14710/agrisocionomics.v1i2.1888.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- T. T. Tahoni and Y. P. V. Mambur, “Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara,” *Agrimor*, vol. 5, no. 4, pp. 72–74, 2020, doi: 10.32938/ag.v5i4.1181.
- Ulfa Lestari. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 7 No. 2.